

**EKSISTENSI WARIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF
HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum
pada Fakultas Hukum Universitas Andalas Padang*



Oleh :

SRI ULINA SURBAKTI
BP : 06 940 176

Program Kekhususan : Hukum Perdata Ekonomi

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2010

No.Reg : 79 / PK II / VII / 2010

EKSISTENSI WARIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF

HUKUM ISLAM

(Sri Ulina Surbakti, Bp.06.940.176, Hukum Perdata, Fakultas Hukum Reguler Mandiri

Universitas Andalas 2010)

ABSTRAK

Fakta berbicara bahwa ternyata ada sekelompok orang yang sangat kecil jumlahnya mungkin sejuta satu karena dalam statistik belum pernah diinformasikan berapa jumlah kelompok waria. Kelompok tersebut adalah kelompok yang mana ia laki-laki tetapi, lebih suka berperan sebagai wanita dalam kehidupannya sehari-hari. Perumusan masalah dari skripsi ini adalah 1) Bagaimanana pandangan hukum islam dan peranan MUI (Majelis Ulama Indonesia) Sumatera Barat dalam menyikapi keberadaan waria tersebut, 2) Masalah hukum apa saja yang dihadapi seorang waria dalam menjalani kehidupannya Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis sosiologis yang menitik beratkan pada penelitian dilapangan untuk memperoleh data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dengan berkomunikasi secara langsung dengan responden dalam hal ini dua petinggi MUI (Majelis Ulama Indonesia) Sumatera Barat dan lima orang waria di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pandangan Hukum Islam dan Peranan MUI (Majelis Ulama Indonesia) Sumatera Barat dalam menyikapi keberadaan waria, dimana hukum Islam sendiri menerangkan tentang waria yang tercela dan terlaknat, yaitu *Mukhannats* (waria) yang sifat kewanita-wanitaannya bukan asal penciptaannya bahkan ia menjadikan dirinya seperti wanita, mengikuti gerak-gerik dan penampilan wanita seperti berbicara seperti mereka dan berpakaian dengan pakaian mereka. "Waria seperti inilah yang tercela di mana disebutkan laknat terhadap mereka di dalam hadits-hadits yang shahih, adapun peranan MUI (Majelis Ulama Indonesia) Sumatera Barat dalam menyikapi keberadaan waria sejauh ini belum ada memberikan pelatihan- pelatihan, maupun himbauan-himbauan kepada waria untuk kembali kepada kodratnya. Adapun masalah hukum yang di hadapi waria dalam menjalani kehidupannya antara lain Susah diterima oleh masvarakat karena masvarakat beranggapan mereka akan membawa dampak buruk bagi lingkungan tempat tinggalnya. Sering mendapatkan hinaaan dari masvarakat, dan adanya diskriminasi dari berbagai sektor kehidupan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT telah menciptakan Nabi Adam As dan Hawa sebagai cikal bakal manusia. Dari keduanya berkembang biak manusia lelaki dan perempuan dan semakin cepat berkembang manusia tersebut lantaran terjadi hubungan kelamin antara lelaki dan perempuan sebagai suami isteri, sebagaimana dijelaskan Allah dalam berbagai ayat dalam Al Quran seperti:

1. Surat Annisa Ayat 1 yang artinya:

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan darinya. Allah menciptakan istrinya; dan dari keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama Nya kamu saling meminta satu sama lain. Dan (periharalah) hubungan siraturahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.

2. Surat Al Hujurat Ayat 13 yang artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”

3. Surat Asy Syura Ayat 49 yang artinya:

“ kepunyaan Allah –lah kerajaan langit dan bumi, dia menciptakan apa yang dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang dia kehendaki”

4. Surat Asy Syura Ayat 50 yang artinya:

“atau dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendaki –Nya) dan dia menjadikan mandul siapa yang dia hendaki. Sesungguhnya dia maha mengetahui lagi maha kuasa”

5. Surat An Najm Ayat 45 yang artinya:

“Dan bawasannya dia lah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan”

Menurut ayat diatas dan ayat-ayat lainnya, Allah yang telah menciptakan manusia lelaki dan perempuan berikut kelengkapan dan tandatandanya sebagai laki-laki dan perempuan¹.

Namun sejarah mencatat dan fakta berbicara bahwa ternyata ada sekelompok orang yang sangat kecil jumlahnya mungkin sejuta satu karena dalam statistik belum pernah diinformasikan berapa jumlah kelompok orang tersebut. Berbeda dengan jumlah lelaki atau perempuan yang sering diinformasikan, dimana jumlah lelaki 43% (empat puluh tiga persen) dari jumlah penduduk Indonesia dan jumlah kaum perempuan 57% (lima puluh tujuh persen).

Mereka itu adalah makhluk Allah yang disebut waria Mereka sepertinya belum mendapatkan perhatian dan seperti dibiarkan hidup pada kelompoknya sendiri mencari dan berjuang mempertahankan hidup menurut maunya. Mereka seperti belum tersentuh hukum, tapi mereka terkadang dicari bila dibutuhkan atau diperlukan untuk suatu kepentingan atau tujuan sesaat.

Di dalam Al Quran dan Hadits Rasulullah telah banyak menjelaskan aturan hukum yang berkaitan dengan lelaki dan perempuan, tapi tidak

¹ Departemen Agama RI Al Quran dan Tafsirnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1995/1996.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Eksistensi Waria ditinjau dari perspektif hukum Islam, maka sampailah penulis pada bab terakhir yang akan mengemukakan suatu kesimpulan dari hasil penelitian penulis serta beberapa saran-saran terhadap masalah yang penulis temui.

A. Kesimpulan

1. Pandangan Hukum Islam dan Peranan MUI (Majelis Ulama Indonesia) dalam menyikapi keberadaan waria

Dari penelitian yang dilakukan penulis maka penulis mengambil kesimpulan tentang pandangan islam terhadap waria dimana laki-laki yang memiliki organ yang lengkap, tapi memiliki kecenderungan kepada sifat kewanitaan, tetaplah dia seorang laki-laki. Dia tidak boleh menuruti kecenderungannya tersebut dengan berpakaian dan bertingkah laku seperti perempuan. Apalagi kalau kecenderungan tersebut hanya karena kemauan atau buatan sendiri melalui cara meniru-niru perilaku perempuan.

Seperti pada masa kaum nabi luth Allah SWT langsung memberikan azab kepada mereka yang tidak mau mengikuti perintah Allah SWT dapat dilihat Al-Qur'an surat *Al-Ankabût: 28* yang artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Lut berkata kepada kaum nya”sesunggush nya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu” dan *Al'ankabut* ayat 29 yang artinya: “apakah sesungguhnya kamu

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cik Hasan Bisri, Kompilasi hukum Islam dan peradilan agama dalam sistim Hukum Nasional, Bandung: PT Logos wacana ilmu 1999
- Departemen Agama RI *Al Quran dan Tafsirnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1995/1996.
- Hussein Bahreisj, Hadis Shahih Al-Jamius shahih Bukhari-Muslim, CV. Karya Utama, Surabaya
- Romulyo, Idris. 1996. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Rakhmat, J. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subekti, Trusto. 2005. *Diktat Hukum Keluarga dan Perkawinan*. Purwokerto : FH UNSOED

Undang- Undang

- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
- Undang- Undang Nomor.1 Tahun 1974 Tentang perkawinan

Media elektronik

- <file:///D:/judul/10332-status-waria-dan-hukum-operasi-kelamin.html>
- <file:///D:/bahan/hukum-waria.htm>
- <file:///D:/judul/bahan/index.php.htm>
- <http://free-ebSCO.blogspot.com>
- <http://priardi.blogspot.com>
- <http://www.sexreassignment.com>
- [http://diglip.net/data/atikel/kehidupan waria](http://diglip.net/data/atikel/kehidupan_waria)
- <http://www.wayusukmadewi.blogspot.com/2008/03/tanggapan-atas-buku-hak-kerja-waria.html>
- [www.badling.net/data/Artkel/Problematika waria](http://www.badling.net/data/Artkel/Problematika_waria)